

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini dibatasi pada kinerja pegawai pada UPTD Puskesmas Kemalaraja dengan jumlah populasi 37 pegawai UPTD Puskesmas Kemalaraja. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Motivasi dan Disiplin Kerja sedangkan variabel terikat Kinerja Pegawai.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden dari kuesioner yang disebarakan kepada Pegawai Pada UPTD Puskesmas Kemalaraja.

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penyebaran kuesioner dan melakukan *prasurvey*.

3.3. Populasi

Menurut Hardani et al (2020) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek

atau objek itu. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai pada UPTD puskesmas kemalaraja dengan jumlah populasi 37 Pegawai.

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Analisis Kuantitatif

Menurut Arikunto (2010) alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angkaangka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

3.4.2. Analisis data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *Likert*. Sugiyono (2020) mengungkapkan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel etos kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai akan diberi skor/nilai sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju : Diberi Skor : 5
2. S : Setuju : Diberi Skor : 4
3. RR : Ragu- Ragu : Diberi Skor : 3
4. TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2
5. STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

3.4.3. Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.4.3.1. Uji Validitas

Menurut Hantono (2020) uji validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakan tes tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi Pearson dan metode *Coreccted item total corelation*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Coreccted item total corelation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka angket atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka angket atau variabel tersebut tidak valid.

3.4.3.2. Reliabilitas

Menurut Hantono (2020) uji reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan apakah suatu instrument yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkap informasi dilapangan sebagai alat pengumpulan data. suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu kewaktu.

Untuk menentukan reliabel atau tidak bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal (*stability/test retest, equivalent* atau gabungan keduanya) dan secara internal (analisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument). Setelah penelitian selesai dilakukan maka untuk mengukur pertanyaan dari masing-masing variabel penelitian, dilakukan uji reliabilitas yaitu *Alpha Cronbach's* maka digunakan program SPSS Versi 20 for Windows.

Pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach Alpha*. Reliabilitas dapat diketahui dengan melihat criteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka tidak reliable.

3.4.3.4. Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, tahap awal yang dilakukan adalah menstransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau

nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam koesioner.
- 2) Untuk setiap item tersebut tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
- 3) Skor frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi umulatif.
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan ni;ai z.
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut

$$\text{Nilai interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})} \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu scale value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.6.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.5.1. Uji Normalitas

Menurut Hantono (2020) digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasional. Jika analisis menggunakan metode parametik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal, jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode

yang digunakan adalah statistik non parameter. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *One Kolmogorov-Smirnov Z*.

Kriteria pengambilan keputusan metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu:

1. Jika signifikansi (Asymp.sig) $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi (Asymp.sig) $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.6.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Hantono (2020) uji multikolinearitas ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinearitas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.6.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hantono (2020) heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan kriteria pengujian yaitu :

1. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas

3.6.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Hantono (2020) model linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Pada regresi lineae berganda jika jumlah variabel bebas lebih dari satu. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : variabel Kinerja Karyawan

a : nilai konstanta

b₁, b₂ : nilai koefisien regresi variabel independen

X₁ : variabel Kepuasan Kerja

X₂ : variabel Pengembangan Karier

E : *Error Term*

3.6.7 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.6.7.1 Uji T (Pengujian Secara Individu/Parsial)

Menurut Hantono (2020) uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y) yang dapat dilakukan dengan cara yaitu :

Menentukan Hipotesis:

1. Pengujian hipotesis motivasi terhadap kinerja pegawai di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh Motivasi terhadap kinerja pegawai di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

2. Pengujian hipotesis Disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

a. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

b. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

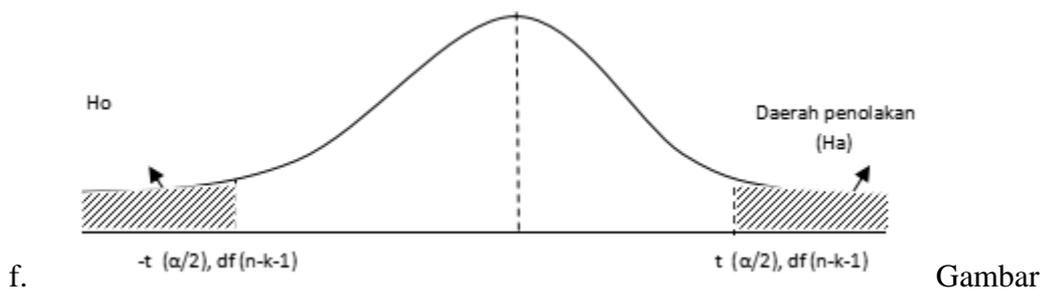
c. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

d. Kriteria Pengujian :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.1
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

6.4.3.7. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Menurut Hantono (2020) uji f dalam regresi linear berganda digunakan untuk menentukan signifikan keseluruhan model regresi berganda dengan kata lain uji ini dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap dependen.

Langkah melakukan uji F, yaitu:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh Motivasi dan Disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh Motivasi dan Disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

4. Menentukan F_{tabel}

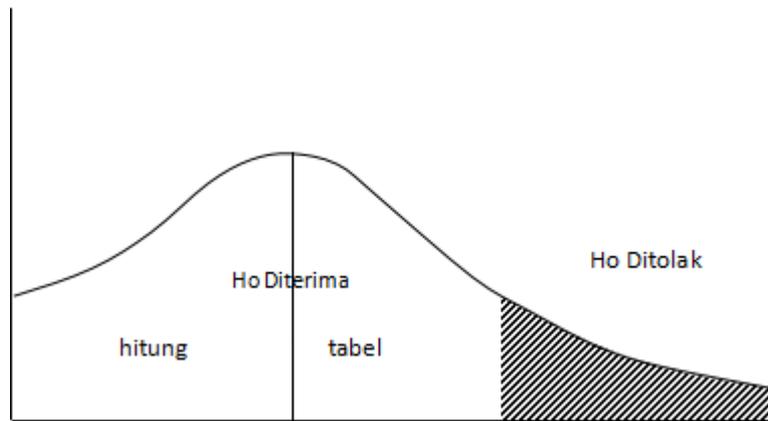
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

6. Membandingkan f_{hitung} dengan f_{table}

7. Gambar



Gambar 3.2

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

6.4.3.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016) koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.7. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivasi (X_1) dan disiplin kerja (X_2) Sebagai Variabel Independen, dan kinerja pegawai (Y) Sebagai variabel

Dependen Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel batasan operasional variabel berikut:

Tabel 2 Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Motivasi (X ₁)	Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.	1. Antusias 2. optimis 3. Aktualisasi (Harras <i>et al.</i> , 2020)
Displin Kerja (X ₂)	Disiplin kerja adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk benda atau manusia) yang dapat menjadikan pegawai atau karyawan berperilaku disiplin (kedisiplinan).	1. Menghargai waktu 2. Taat pada perintah 3. Taat pada SOP (Harras <i>et al.</i> , 2020)
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja Pegawai merupakan prestasi kerja atau hasil kerja pegawai berdasarkan kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Hasil kerja 2. Sikap kerja 3. Perilaku kerja (Harras <i>et al.</i> , 2020)